

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara tentang pemimpin dan kepemimpinan di masa depan, erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa ini. Bangsa ini masih membutuhkan pemimpin yang kuat di berbagai sektor kehidupan masyarakat, pemimpin yang berwawasan kebangsaan dalam menghadapi permasalahan bangsa yang sedemikian kompleks. Mengenai masalah kepemimpinan di negara kita, maka pada akhirnya yang akan dibahas adalah tentang masalah kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin di Indonesia, dan dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas masalah kepemimpinan dari pemerintahan di tingkat daerah, salah satunya yaitu DKI Jakarta.

Pada hakikatnya mengenai seorang pemimpin di suatu organisasi/instansi pemerintahan, tentu saja tidak akan terlepas dari unsur yang mendasar yakni komunikasi. Dalam suatu organisasi, sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan tujuan dari suatu organisasi, sumber daya manusia ini menunjang organisasi dengan karya, bakat, dan dorongan yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Ihsan (2012, hlm.2) mengatakan masalah kepemimpinan dari pemerintahan di tingkat daerah berkaitan langsung dengan masalah perubahan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik dari masyarakat daerah yang mereka pimpin. Sehingga sangat diperlukan seorang pemimpin yang bukan hanya pintar, jeli atau tegas namun harus lebih dari pada itu.

Komunikasi merupakan penghubung interaksi yang terjadi oleh setiap manusia, terutama dalam dunia organisasi tidak terkecuali instansi pemerintahan. Komunikasi ini pun tidak hanya bersifat komunikasi secara biasa, namun dalam hal ini diperlukan adanya komunikasi yang efektif yakni komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) terhadap orang yang terlibat di dalam komunikasi, yang tentu saja dibangun berdasarkan sistem kepercayaan dan

sistem nilai atau tata krama. Oleh karena itu komunikasi yang efektif didalam suatu organisasi/instansi dapat menjadi sarana untuk memahami segala karakter, budaya, kultur, dan gaya interaksi pemimpin dengan masyarakat dan karyawannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bina (2012, hlm.2) mengatakan bahwa pemimpin yang sukses adalah apabila pemimpin tersebut mampu menjadi pendorong bawahannya dengan menciptakan suasana dan budaya kerja yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan kinerja karyawannya. Menjadi seorang pemimpin tidak seindah dan semudah dengan apa yang dipikirkan. Seorang pemimpin harus mampu menjalankan tugasnya dalam situasi apapun dan malakukan tugas-tugasnya dengan sebaik mungkin. Dalam menjalankan tugasnya seorang pemimpin harus dapat melakukan komunikasi yang baik, karena komunikasi dapat menjadi jembatan antara pemimpin terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Bila pemimpin gagal membangun komunikasi yang baik dan sesuai dengan lingkungan orang-orang yang di pimpinnya, maka ide-ide kepemimpinannya akan sulit diterima bahkan ditolak.

Kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan bawahannya untuk bekerja sama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan. Seorang pemimpin selalu mempunyai wewenang untuk memerintah bawahan dengan gaya kepemimpinannya masing-masing dan bawahan akan menerima perintah tersebut dengan pandangan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena faktor perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman, dan lingkungan masyarakat. Seorang pemimpin harus mampu menyikapi permasalahan yang timbul dalam perusahaan atau organisasi yang dipimpinnya. Dengan demikian, seorang pemimpin harus mampu mengatasi berbagai macam masalah baik yang menyangkut perusahaan/organisasi maupun yang menyangkut karyawan atau pegawainya agar terbina semangat kerja yang tinggi, dengan semangat tersebut, maka *output* yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang besar baik bagi karyawan maupun organisasi/perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Situmorang (Volume 4, 2011, hlm.1) bahwa dimana kesuksesan atau kegagalan dari berbagai organisasi

umumnya bergantung pada perilaku para pemimpinnya. Hal inilah yang menjadi tolak ukur yang sangat penting, untuk melihat apakah seorang pemimpin mampu menciptakan gaya kepemimpinan yang baik, sehingga dapat memberikan suatu hubungan yang baik terhadap masyarakat dan karyawannya. Hubungan itu pun dapat terlihat jelas dari proses kepemimpinan yang mampu mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku seseorang untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang kepala daerah biasanya juga disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dibutuhkan daerahnya, maupun di dalam instansinya sendiri. Karena hal ini, akan berdampak pada kedisiplinan pegawai dan kesuksesan kinerja dari pegawainya sebagai aparatur pemerintahan, serta kehidupan sosial masyarakat yang nantinya akan merasakan bagaimana hasil dan dampak dari kebijakan seorang kepala daerah.

Setiap pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda contohnya, Wakil Gubernur Jakarta Prijanto yang menjabat sebagai Wakil Gubernur periode 2007-2012 di dalam kepemimpinannya Prijanto merupakan pemimpin yang bijak dan berprinsip. Program-program kerjanya bersama Fauzi Bowo (Foke) dinilai banyak kalangan tidak terlalu berhasil karena perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang buruk, sehingga program-program kerjanya tidak dapat dilaksanakan. Karena ketidakcocokannya dengan Foke pada tahun 2011 Prijanto mengundurkan diri sebagai Wakil Gubernur Jakarta. Alasan Prijanto mundur adalah karena beliau merasa tidak optimal karena tidak diajak bekerja oleh pasangannya sehingga beliau memutuskan untuk mundur. Contoh lainnya yaitu Gubernur DKI Jakarta periode 1966-1977 yaitu Ali Sadikin di dalam kepemimpinannya Ali Sadikin merupakan pemimpin yang tegas dan keras. Masyarakat menilai gaya kepemimpinan Ali Sadikin yang seperti itu dirasa cocok dalam menangani masalah Jakarta yang semerawut. Program-program kerjanya pun banyak menuai kontroversi dimasyarakat salah satunya yaitu melegalisasikan perjudian, namun beliau tidak mendengarkan protes-protes yang dilakukan oleh para ulama pada saat itu, karena beliau pada saat itu sedang membuat rencana program pembangunan Jakarta yang membutuhkan anggaran yang sangat besar. Dengan kepemimpinannya Ali

Sadikin berhasil membangun Pasar, Masjid, Sekolah, Puskesmas, dan Taman Ismail Marzuki.

Kenyataannya, pada periode tahun 2014 sampai tahun 2017 mendatang, saat ini DKI Jakarta dipimpin oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) sebagai Gubernur DKI Jakarta. Pada kenyataannya, yang dimana Ahok sebagai Wakil Gubernur menggantikan Jokowi yang terdahulu sebagai Gubernur DKI Jakarta pada periode tahun 2012, namun sekarang telah menjadi Presiden Republik Indonesia. Semenjak masih menjadi Wakil Gubernur, Ahok memang sudah menjadi kontroversial akan gayanya dalam memimpin. Pada dasarnya, kebijakan yang dibuat oleh Ahok untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat, terkadang beberapa orang tidak dapat menerima kebijakan baru yang telah ditetapkan. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) merupakan salah satu seorang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dalam menyampaikan pesannya kepada publiknya. Sebelum menjadi Gubernur, pada tahun 2004 beliau terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Belitung Timur Periode 2004-2009, setelah 7 Bulan menjadi anggota DPRD pada tahun 2005 beliau terpilih sebagai Bupati Belitung Timur Periode 2005-2010.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang Gubernur, Ahok dikenal sebagai pemimpin yang galak. Karakter, gaya bicara, serta kepemimpinannya yang tegas, bahkan terkadang dinilai kasar. Masyarakat menilai gaya kepemimpinan Ahok yang seperti itu sangat cocok dalam membenahi Jakarta pada saat ini. Jakarta memerlukan pemimpin yang tegas dan berprinsip agar Jakarta dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Program-program kerja yang dilakukan juga berjalan dengan baik yaitu Kartu Jakarta Sehat (KJS), Kartu Jakarta Pintar (KJP), normalisasi Waduk dan masih banyak yang lainnya yang sedang dilaksanakan pada saat ini.

Keberhasilan dari pencapaian tujuan yang diinginkan tidak hanya ditentukan oleh kepribadian, kecakapan, serta kemampuan seorang pemimpin saja, tapi ada satu hal yang sangat berpengaruh yaitu gaya kepemimpinan sebagai simbol dari seorang pemimpin untuk melaksanakan fungsi dan perannya yang secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi lingkungan internal organisasinya terutama bagi para karyawan atau pegawainya. Para karyawan atau pegawai akan

melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik apabila tercermin pada proses terhadap gaya kepemimpinan yang baik yang diterapkan oleh pimpinannya. Secara tidak langsung suatu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin sangat berpengaruh dominan terhadap kinerja dari para karyawan atau pegawainya.

Melihat fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan yang berjudul: “Gaya Kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama Pada Pemda DKI Jakarta (Survei Pada Pegawai Pemda DKI Jakarta)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Seberapa baik Gaya Kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama Pada Pemda DKI Jakarta? (Survei Pada Pegawai Pemda DKI Jakarta)”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui baik atau tidak Gaya Kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama Pada Pemda DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berkaitan dengan ilmu komunikasi terutama pada jurusan *public relations*, khususnya mengenai gaya kepemimpinan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca, menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai gaya kepemimpinan seorang Gubernur DKI Jakarta.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis mengikuti struktur yang telah ada dengan dibagi menjadi lima bagian antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, definisi konsep, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, metode pengujian instrumen, dan waktu serta lokasi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan sekilas mengenai Basuki Tjahaja Purnama, hasil penelitian dan analisis data, serta pembahasan mengenai hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini mengenai kesimpulan terkait temuan-temuan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran teoritis tentang apa yang perlu diteliti atau diperbaiki lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN